

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setelah berakhirnya perang dunia kedua, muncul dua kekuatan besar di dunia yaitu Uni Soviet dan Amerika Serikat. Kedua negara ini saling bersaing untuk menanamkan pengaruhnya di dunia dan era ini dapat disebut Perang Dingin.

Perang dingin adalah sebutan bagi sebuah periode dimana terjadi konflik, ketegangan, dan kompetisi antara Amerika Serikat (beserta sekutunya disebut Blok Barat) dan Uni Soviet (beserta sekutunya disebut Blok Timur) yang terjadi antara kurun waktu tahun 1947-1991. Perang dingin ini juga terjadi di wilayah Asia Selatan termasuk Afghanistan.

Afghanistan adalah negara pertama yang mengakui pemerintahan *Bolshevik* pasca-revolusi tahun 1917 dan ketika Afghanistan menjadi negara yang merdeka dan berdaulat pada tahun 1919 Uni Soviet adalah negara pertama yang memberikan pengakuan. Uni Soviet menganggap Afghanistan sebagai wilayah strategis bagi pertahanan dan keamanannya di kawasan Asia Selatan dan Asia Tengah.

Afghanistan, negara yang terletak di kawasan Asia Selatan ini begitu penting bagi Uni Soviet karena letaknya yang strategis dan juga sebagai jalan atau jembatan Uni Soviet untuk bisa memperluas pengaruhnya ke wilayah Samudra Hindia.

Hot Copy (2002, hlm. 53) dalam bukunya menyebutkan bahwa:

“Afghanistan dijuluki “atap dunia,” karena merupakan pertemuan dari tiga puncak gunung tertinggi di dunia, yaitu Himalaya, Hindu Kush dan Korakorum. Pegunungan Hindu Kush dan anak pegunungannya membagi Afghanistan menjadi tiga wilayah geografi yang berbeda, yaitu Dataran Tinggi Sentral, Dataran Utara dan Dataran Tinggi Barat Daya. Dataran Tinggi Sentral, bagian dari rangkaian Himalaya, merupakan daerah dengan lembah-lembah yang dalam dan sempit, serta gunung-gunung tinggi yang menjulang. Lembah dengan ketinggian antara 3.600 dan 4.500 meter di atas permukaan laut, memiliki nilai strategis yang besar sebagai medan perang yang ganas”.

Kondisi geografis ini yang menyulitkan Uni Soviet untuk berperang melawan para Mujahidin di Afghanistan, tetapi kondisi geografis ini tidak menghalangi

rencana Uni Soviet dibawah kepemimpinan Leonid Brezhnev untuk mendukung pemerintahan komunis yang pro Moskow di Afghanistan.

Di era Leonid Brezhnev kedudukan Uni Soviet di kawasan Asia semakin terancam oleh Republik Rakyat Tiongkok dan juga Amerika Serikat, situasi ini mendorong Brezhnev untuk mempercepat dan meningkatkan pengaruhnya atas Afghanistan. Afghanistan dipilih karena selain sudah terdapat pemerintahan yang pro kepada Uni Soviet, juga letak strategis Afghanistan yang menghubungkan Uni Soviet dan India, negara dimana Uni Soviet membangun pos-pos angkatan lautnya.

Invasi Uni Soviet ke Afghanistan pada tahun 1979 sebagai akibat Doktrin Brezhnev yang sebelumnya Doktrin ini juga pernah berlaku di Cekoslovakia pada tahun 1968. Sebagaimana yang diungkapkan Lindsay (2007, hlm. 218-219) dalam bukunya menyebutkan bahwa:

“Ketika itu Brezhnev memerintahkan 200.000 tentara Uni Soviet dengan tank-tank masuk ke Praha, Cekoslovakia pada bulan Agustus 1968 untuk memaksa pemimpin pemerintahan liberal Alexander Dubcek meninggalkan pengalaman-pengalamannya dalam kebebasan bersuara dan kebebasan berkumpul. Penyerbuan Uni Soviet ke Praha memunculkan “Doktrin Brezhnev”, yang mengklaim bahwa Uni Soviet mempunyai hak mengintervensi secara militer negara komunis yang diancam oleh “kontra revolusi”.

Intervensi yang dilakukan Uni Soviet tersebut dimaksudkan untuk mengakhiri upaya liberalisasi dan pemberontakan yang berpotensi mengancam hegemoni Uni Soviet di Blok Timur. Negara-negara yang tergabung dalam Blok Timur itu dianggap oleh Uni Soviet sebagai batas strategis dan pertahanan yang penting apabila perang dengan NATO meletus. Hak Uni Soviet untuk melakukan Intervensi didalam Pakta Warsawa terhadap anggota-anggota Pakta Warsawa, tindakan ini telah dikukuhkan oleh *The Brezhnev Doctrine*, sekalipun tidak diinginkan oleh negara-negara kecil anggota Pakta Warsawa (Ambarman, 1983, hlm. 115).

Munculnya pemerintahan komunis di Afghanistan, tidak terlepas dari peranan Brezhnev yang begitu kuat, hal ini ditunjukkan Brezhnev dengan mengerahkan pasukan militernya ke wilayah Afghanistan sebagai bentuk dukungan Uni Soviet terhadap pemerintahan komunis Afghanistan yang pro Moskow, tindakan Uni Soviet

ini ditentang keras oleh para ulama dan kepala suku yang ada di Afghanistan sehingga muncul perlawanan terhadap pemerintahan komunis Afghanistan yang memicu gerakan-gerakan islam dan rakyat Afghanistan bersatu melawan musuh bersama yaitu Uni Soviet.

Dalam upaya penyebaran komunisme khususnya ke negara-negara baru, Brezhnev melanjutkan kebijakan dukungan kepada gerakan dan rezim progresif di seluruh penjuru dunia (Fahrurudji, 2005, hlm. 171). Figur Brezhnev berperan sangat penting dalam penentuan intervensi militer ke Afghanistan pada tahun 1979.

Dari seluruh pemaparan diatas, maka penulis memutuskan untuk memilih tema ini karena “*Dampak Doktrin Brezhnev Terhadap Perkembangan Politik di Afghanistan 1979-1989*” begitu menarik untuk dikaji. *Pertama*, akibat kebijakan doktrin yang diterapkan Brezhnev, Afghanistan dilanda konflik, peperang serta melahirkan perubahan politik yang berpengaruh terhadap pemerintahan Afghanistan dan juga Uni Soviet itu sendiri.

Kedua, dampak pemberlakuan Doktrin Brezhnev di Afghanistan akan memunculkan sebuah golongan Islam yang disebut sebagai Mujahidin yang berjuang secara gerilya melawan pasukan Uni Soviet di Afghanistan, tokoh-tokoh seperti Abdullah Azzam dan juga Osama Bin Laden pun ikut terlibat dalam perjuangannya melawan pemerintahan komunis di Afghanistan dukungan Uni Soviet.

Ketiga, dampak invasi Uni Soviet ke Afghanistan pada tahun 1979 akan menimbulkan ketegangan di wilayah Asia Selatan dan Timur Tengah. Untuk itu adanya keterlibatan pihak Amerika Serikat dalam mendukung aksi para Mujahidin untuk melawan kekuatan Uni Soviet di Afghanistan. Amerika dengan agen rahasianya CIA serta merta membantu perjuangan Mujahidin dengan memasok senjata yang diberikan Amerika lewat Pakistan yang berbatasan langsung dengan Afghanistan.

Keempat, akibat dari kebijakan Doktrin Brezhnev yang diterapkan di Afghanistan, dikhawatirkan dapat memicu konflik serta peperangan di negara-negara yang berada dikawasan Asia khususnya di wilayah Asia Selatan, Timur Tengah dan Asia Timur, hal ini disebabkan oleh semakin menguatnya pengaruh Amerika Serikat

yang tergabung dalam Blok Barat dan juga Uni Soviet yang tergabung dalam Blok Timur dalam persaingannya untuk memperebutkan pengaruhnya di wilayah ini.

Dengan demikian penulisan tema ini merasa perlu untuk diteliti karena dapat menambah wawasan tentang sejarah kawasan Eropa, kawasan Asia Selatan dan kawasan Timur Tengah yang dalam hal ini berhubungan dengan tema penulisan karya ilmiah. Selain itu, penulisan tema ini juga dapat berguna untuk mengembangkan materi bahan ajar yang berhubungan dengan kawasan Eropa khususnya Uni Soviet di bawah kepemimpinan Brezhnev, kawasan Asia Selatan khususnya Afganistan dan yang terakhir pergulatan politik di era perang dingin antara blok barat dan blok timur. Untuk itu tema ini sangat menarik sekali untuk dikaji lebih dalam.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah utama dalam penulisan ini adalah “Mengapa Uni Soviet menganggap penting diterapkannya Doktrin Brezhnev di Afghanistan?”. Agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi berbagai pokok bahasan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi politik, sosial serta ekonomi Afghanistan sebelum diterapkannya Doktrin Brezhnev ?
2. Apakah Doktrin Brezhnev itu ?
3. Bagaimana Penerapan Doktrin Brezhnev di Afghanistan ?
4. Bagaimana reaksi rakyat Afghanistan terhadap Doktrin Brezhnev ?
5. Bagaimana dampak Doktrin Brezhnev bagi Afghanistan, Uni Soviet maupun bagi kawasan Asia Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah saebagai berikut:

1. Mendeskripsikan situasi dan kondisi politik, sosial serta ekonomi Afghanistan sebelum diterapkannya Doktrin Brezhnev.
2. Menjelaskan tentang Doktrin Brezhnev.
3. Menjelaskan penerapan Doktrin Brezhnev di Afghanistan.
4. Mendeskripsikan reaksi rakyat Afghanistan terhadap Doktrin Brezhnev.
5. Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari Doktrin Brezhnev bagi Afghanistan, Uni Soviet maupun kawasan Asia Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memahami situasi kondisi politik di Uni Soviet pada era Brezhnev dan Afghanistan.
2. Mengetahui Doktrin Brezhnev dan dampaknya terhadap kehidupan politik di Afghanistan.
3. Menambah wawasan tentang sejarah Uni Soviet dan juga Asia Selatan terutama sejarah Afghanistan di era Perang Dingin.
4. Menambah wawasan tentang tokoh sejarah Uni Soviet yaitu Leonid Ilyich Brezhnev.
5. Memberikan kontribusi dalam penelitian sejarah mengenai Uni Soviet di masa kepemimpinan Brezhnev dan sejarah Afghanistan.
6. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi untuk penulisan sejarah selanjutnya.
7. Penelitian yang tertuang dalam bentuk tulisan karya ilmiah ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah

Menengah Atas (SMA) dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas XII Program Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) semester I.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang menjadi dasar peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penelitian. Rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini memaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan. Selain itu, dalam bab ini menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema kajian skripsi. Bab ini juga memaparkan konsep-konsep serta beberapa teori yang dipakai untuk menunjang pada penulisan skripsi yang berkaitan dengan pembahasan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan menggunakan metode historis dan teknik studi literatur yang terdiri dari empat langkah yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Dalam tahap ini penulis akan membahas, mendeskripsikan dan menguraikan permasalahan yang selama ini penulis teliti, serta memaparkan dan menjelaskan tentang data-data yang penulis peroleh baik dari buku-buku sumber, internet atau sumber lainnya yang mendukung judul dan permasalahan yang dikaji dari karya ilmiah ini, sehingga pada

bab ini penulis akan berusaha untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan mencoba untuk menganalisisnya dalam bentuk penulisan sejarah secara terstruktur dan sistematis.

Bab V Kesimpulan, dalam bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta mengambil makna atau manfaat dari kajian yang telah penulis bahas pada bab sebelumnya.